PERANAN PENENTUAN TINGKAT PERSEDIAAN BAHAN BAKU OPTIMAL DALAM MENJAGA KONTINUITAS PRODUKSI PADA PD. INDUSTRI PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA BARAT UNIT INKABA

PERPUSTAKAAN
STIKOM BANDUNG

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
dalam mengikuti sidang kelulusan
Program Diploma III
di STIE IGI

Oleh :

ASEP DANY SUHENDAR
NIRM. 43B63403990741
NIM. 21297002

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IGI
BANDUNG
2000

LEMBAR PENGESAHAN I

PERANAN PENENTUAN TINGKAT PERSEDIAAN BAHAN BAKU OPTIMAL DALAM MENJAGA KONTINUITAS PRODUKSI PADA PD. INDUSTRI PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA BARAT UNIT INKABA

Oleh :

ASEP DANY SUHENDAR
NIRM. 43B63403990741
NIM. 21297002

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan
pada tanggal : 7 September 2000

Ketua Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IGI,	Pembimbing,
AHMAD AHSIN KUSUMA M., SE., M.Sc.	AHMAD AHSIN KUSUMA M., SE., M.Sc.

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IGI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IGI
STIE-IGI

Ir. EDDY SURYANTO SOEGOTO, M.Sc.

LEMBAR PENGESAHAN II

PERANAN PENENTUAN TINGKAT PERSEDIAAN BAHAN BAKU OPTIMAL DALAM MENJAGA KONTINUITAS PRODUKSI PADA PD. INDUSTRI PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA BARAT UNIT INKABA

Oleh :

ASEP DANY SUHENDAR
NIRM. 43B63403990741
NIM. 21297002

Diperiksa dan disahkan oleh Panitia Sidang Kelulusan
Program Diploma III di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IGI
Bandung, pada tanggal : 18 September 2000

PENGUJI I,	PENGUJI II,
SURTIKANTI, SE.	AHMAD AHSIN KUSUMA M., SE. MSc.

Motto :

"Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'." (QS. Al-Bagqoroh : 45)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."
(QS. Alam Nasyrah : 6)



Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk Ayah dan Bunda tercinta, serta Kakak dan Adik-adikku yang dengan setia memberikan dorongan selama study saya.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur marilah kita panjatkan kepada Allah SWT., karena atas berkat serta rahmat-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat akhir studi Program Diploma III pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IGI Bandung. Adapun judul tugas akhir yang penulis susun adalah PERANAN PENENTUAN TINGKAT PERSEDIAAN BAHAN BAKU OPTIMAL DALAM MENJAGA KONTINUITAS PRODUKSI PADA PERUSAHAAN DAERAH INDUSTRI PROPINSI JAWA BARAT UNIT INKABA.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, hal ini mengingat keterbatasan wawasan dan kemampuan serta pengetahuan yang penulis miliki. Dalam penyusunan tugas akhir ini banyak rintangan dan kesulitan yang penulis hadapi, akan tetapi berkat dorongan dan bimbingan dari semua pihak, pada akhirnya tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam kesempatan ini, penulis dengan penuh ketulusan hati menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Ir. Eddy Suryanto Soegoto, MSc., Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IGI Bandung.
2. Bapak Ahmad Ahsin Kusuma M., SE., MSc., Ketua Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IGI Bandung, yang sekaligus sebagai Pembimbing dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Bapak/Ibu Staf Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IGI Bandung.

4. Bapak Ir. Adam Muhtar, Kepala Unit Inkaba Perusahaan Daerah Industri Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat.
5. Bapak/Ibu Staf Karyawan Unit Inkaba Perusahaan Daerah Industri Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat.
6. Bapak dan Ibu serta Kakak dan Adik tercinta yang dengan setia memberikan dorongan untuk mengikuti kuliah sampai dengan penyusunan tugas akhir ini selesai.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan di Kampus STIE IGI Bandung, yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT., memberikan pahala yang setimpal dengan amal kebaikan yang telah kita lakukan. Dengan selesainya tugas akhir ini, mudah-mudahan dapat memberikan manfaat dalam rangka pengembangan ilmu akuntansi khususnya, dan atas segala saran serta kritik yang diberikan oleh semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih.

Akhirnya kepada Tuhan jugalah penulis berserah diri dan semoga kita sekalian selalu mendapat limpahan rahmat dan karunia-Nya.

Amin.

Bandung, September 2000

Penulis,

ABSTRAK

Karya tulis ini disusun oleh **Asep Dany Suhendar**, mahasiswa jurusan akuntansi STIE IGI, dibawah bimbingan **Ahmad Ahsin Kusuma M., SE., MSc.,** yang berjudul ***Peranan Penentuan Tingkat Persediaan Bahan Baku Optimal Dalam Menjaga Kontinuitas Produksi Pada PD. Industri Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat Unit Inkaba.***

Penentuan tingkat persediaan bahan baku optimal merupakan alat pengendalian persediaan bahan baku yang akan dipergunakan untuk proses produksi sebagai fungsi manajerial yang sangat penting, karena persediaan bahan baku merupakan bentuk fisik. Bagi perusahaan persediaan merupakan investasi berupa bahan baku riil dan sangat besar menggunakan dana. Bila perusahaan menanamkan investasi terlalu besar dalam persediaan, hal ini akan menyebabkan munculnya biaya penyimpanan yang berlebihan, dan atau mungkin mempunyai "opportunity cost". Tetapi bila perusahaan tidak mampu untuk melakukan persediaan minimal atau yang mencukupi untuk melakukan proses produksi, hal ini juga akan membawa resiko biaya atau keterlambatan pengiriman bahan baku, dan seterusnya akan terjadi stagnasi. Dengan penentuan tingkat pemesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*), tingkat persediaan minimum (*Safety Stock*), dan titik atau saat pemesanan kembali bahan baku (*Reorder Point*), yang merupakan suatu model atau sistem pengendalian persediaan, dapat menentukan tingkat persediaan optimal terhadap jenis bahan baku Cutting Sheet, Asam Stearat, Hars, Zno Read Seal, HAF N-330, Minarek Oil, MBT, MBTS, Oricel Cz, dan Sulfur yang terdapat di PD. Industri Unit Inkaba, sehingga kontinuitas produksi akan lebih terjamin dan perusahaan mampu menekan biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan bahan baku tersebut seoptimal mungkin.

Dengan menggunakan data rencana kebutuhan bahan baku dalam satu periode, harga per unit bahan baku, juga biaya relevan dalam pengelolaan persediaan seperti halnya biaya pemesanan dan penyimpanan bahan baku, dapat menentukan tingkat pemesanan bahan baku yang ekonomis, serta dari jumlah kebutuhan bahan baku ekonomis per harinya, perusahaan dapat menghitung jumlah persediaan minimal yang harus tersedia di gudang. Begitu juga dengan penentuan tingkat leadtime yang optimal, perusahaan dapat mengetahui dan menentukan titik atau saat perusahaan melakukan pemesanan kembali bahan baku, setelah menambahkan jumlah bahan baku yang digunakan selama pemesanan dengan persediaan minimalnya.

Data persediaan bahan baku di atas diolah dengan menggunakan model persediaan, sehingga diperoleh hasil yang dapat dijadikan pedoman dalam pengendalian persediaan bahan baku, sehingga kontinuitas produksi lebih terjamin. Hasil yang diperoleh dari penentuan tingkat pemesanan ekonomis untuk setiap kali pemesanan dari setiap jenis bahan diantaranya; 21.549,56 kg. untuk Cutting Sheet, 1.512,90 kg. untuk Asam Stearat, 1.115,61 kg. untuk jenis bahan Hars, 2.870,72 kg. untuk bahan Zno Read Seal, dan HAF N-330 sebesar 12.093,37 kg.

Sedangkan untuk Minarek Oil tingkat pemesanan ekonomisnya sebesar 1.561,70 kg., MBT sebesar 428,53 kg,, MBTS sebesar 748,50 kg., 586,69 kg. untuk Oricel Cz, dan 128,74 kg. untuk bahan Sulfur. Adapun frekuensi pemesanan ekonomis yang dapat dicapai adalah 1 sampai 6 kali dalam satu tahun. Tingkat persdiaan minimum yang ditetapkan masing-masing bahan sebesar; 5.027,61 kg. untuk bahan Cutting Sheet, 353,01 kg. untuk Asam Stearat, 259,63 kg. untuk Hars, 669,83 kg. untuk Zno Read Seal, dan 2.821,77 kg. untuk HAF N-330, sedangkan Minarek Oil sebesar 364,42 kg., MBT sebesar 99,96 kg., MBTS sebesar 174,65 kg., dan Oricel Cz sebesar 136,92 kg., serta 30,03 kg. untuk bahan Sulfur. Untuk tingkat reorder point atau titik pemesanan kembali bahan diperoleh hasil dari masing-masing bahan, diantaranya; 7.182,57 kg. untuk Cutting Sheet, 504,30 kg. untuk Asam Stearat, 371,20 kg. untuk Hars, 956,90 kg. untuk Zno Read Seal, dan 4.031,10 kg. untuk HAF N-330, sedangkan untuk Minarek Oil sebesar 520,60 kg., MBT sebesar 142,80 kg., MBTS sebesar 249,50 kg., dan Oricel Cz sebesar 195,60 kg., serta 42,90 kg. untuk bahan Sulfur.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I : PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Maksud dan Tujuan 3

1.3 Metodologi Penelitian 4

1.4 Batasan Masalah 5

1.5 Sistematika Penulisan 5

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA 7

2.1 Ruang Lingkup Akuntansi Biaya 7

2.2 Pengertian Biaya 11

2.3 Manfaat Informasi Biaya 13

2.4 Penggolongan Biaya 14

2.4.1 Penggolongan Biaya sesuai dengan Fungsi Pokok Kegiatan Perusahaan 15

2.4.2 Penggolongan Biaya ke dalam Biaya Produk dan Biaya Periode 18

2.4.3 Penggolongan Biaya berdasarkan Perilaku Biaya.. 18

2.4.4 Penggolongan Biaya sesuai dengan Obyek atau Pusat Biaya 21

2.4.5 Penggolongan Biaya menurut Periode Akuntansi dimana Biaya akan Dibebankan 22
2.4.6 Penggolongan Biaya untuk Tujuan Pengendalian Biaya 23
2.4.7 Penggolongan Biaya sesuai dengan Tujuan Tujuan Pengambilan Keputusan 23
2.5 Persediaan Bahan Baku 24
2.5.1 Penentuan Economical Order Quantity (EOQ)..... 27
2.5.2 Penentuan Safety Stock..... 29
2.5.3 Penentuan Reorder Point (ROP) 30
BAB III : DATA HASIL PENELITIAN 32
3.1 Sejarah Singkat Perusahaan 32
3.2 Struktur Organisasi Perusahaan 39
3.3 Pengelolaan Persediaan Bahan Baku 46
3.4 Anggaran Persediaan Bahan Baku 57
BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN 58
4.1 Peranan Pengendalian Persediaan Bahan Baku 58
4.2 Penyusunan Anggaran Pembelian Bahan Baku 59
4.3 Penentuan Tingkat Pemesanan Ekonomis Bahan Baku (EOQ) 66
4.4 Penentuan Tingkat Persediaan Minimum (Safety Stock) 77
4.5 Penetapan Biaya Tambahan Akibat Terjadinya Kekurangan Bahan 79
4.6 Penentuan Tingkat Pemesanan Kembali Bahan Baku (ROP) 87
4.6 Hubungan Antara Safety Stock, EOQ, dan ROP 90

UNIKOM BANDUNG

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN 92

5.1 Kesimpulan 92

5.2 Saran 94

DAFTAR PUSTAKA xi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 1 : Rencana Kebutuhan Bahan Baku Tahun 2000 52

TABEL 2 : Rencana Persediaan Akhir Bahan Baku Tahun 2000 53

TABEL 3 : Jumlah Persediaan Awal Tahun 2000 dan Harga Bahan Baku per Unit 54

TABEL 4 : Biaya Pemesanan Variable Bahan Baku dalam Satu Kali Pesan 55

TABEL 5 : Biaya Penyimpanan Variable Bahan Baku 56

TABEL 6 : Anggaran Pembelian Bahan Baku dan Kebutuhan Dana untuk Tahun 2000 60

TABEL 7 : Daftar Pemesanan Ekonomis Bahan Baku (EOQ) 68

TABEL 8 : Perbandingan Jumlah Biaya Variable untuk Setiap Jenis Bahan Baku 70

TABEL 9 : Daftar Biaya Penyimpanan Bahan Baku per hari dan Kebutuhan Bahan Baku per hari untuk Setiap Jenis Bahan 77

TABEL 10 : Daftar Persediaan Minimum (Safety Stock) untuk Setiap Jenis Bahan Baku 78

TABEL 11 : Data Leadtime dan Probabilitas Pemesanan Bahan Tahun 2000 80

TABEL 12 : Perbandingan ECC dan SOC untuk Setiap Jenis Bahan... 86

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Struktur Organisasi Tingkat Pusat 41

Gambar 2 : Struktur Organisasi Unit Inkaba 42

Gambar 3 : Grafik Identifikasi EOQ 76

Gambar 4 : Hubungan Antara Safety Stock, EOQ, dan ROP..... 91

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	:	Denah Lokasi Perusahaan Daerah Industri Unit Inkaba...	xii
Lampiran 2	:	Diagram Proses Produksi Barang Teknik Karet	xiii
Lampiran 3	:	Format Kartu Persediaan Bahan Baku	xiv
Lampiran 4	:	Format Data Sub Kontraktor	xv
Lampiran 5	:	Format Data Sub Kontraktor Terpilih	xvi
Lampiran 6	:	Format Verifikasi Sub Kontraktor	xvii
Lampiran 7	:	Format Rencana Pembelian.....	xviii
Lampiran 8	:	Format Surat Pesanan Barang	xix
Lampiran 9	:	Format Pengembalian Barang	xx
Lampiran 10	:	Format Laporan Pembelian	xxi
Lampiran 11	:	Format Bukti Penerimaan Barang	xxii
Lampiran 12	:	Format Bukti Pengeluaran Barang	xxiii
Lampiran 13	:	Format Rencana Realisasi Pengeluaran Bahan Pembantu..	xxiv
Lampiran 14	:	Surat Pengajuan Tugas Akhir	xxv
Lampiran 15	:	Absensi Bimbingan	xxvi